

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**”STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA GURU DAN PESERTA DIDIK”**



**MAKALAH PENGABDIAN MASYARAKAT**

**OLEH :**

**DRS. LILIK S ANGGA BUANA,MM.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JAYABAYA  
JAKARTA**

Agustus - 2022

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA GURU DAN PESERTA DIDIK**

Ketua Pelaksana :

Nama : Drs. Lilik S Angga Buana, MM.

NIDN : 0319126601

Pangkat/Golongan : Lektor / IIID

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Jumlah Anggota : -

Waktu Kegiatan : Selasa, 16 Agustus 2022

Bentuk Kegiatan : Sosialisasi

Sifat Kegiatan : Penunjang

Jakarta, 16 Agustus 2022

Menyetujui,

Ka Prodi FEB-UJ,



Hj. Andriani Lubis. SE. MM  
NIDN : 0318086001

Ketua Peneliti,



Drs. Lilik S Angga B. MM  
NIDN : 0319126601

## **ABSTRAK**

Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat

dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menjadikan anak yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal dan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan dasar atau jenjang berikutnya. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada anak dalam belajar. Motivasi dapat berfungsi untuk merangsang atau menstimulus anak dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan pemberian motivasi belajar oleh guru.

Salah satu dari karakteristik anak usia dini adalah unik. Begitu juga dengan cara belajar anak, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri anak atau pun motivasi yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan peranan guru dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, memberikan dukungan agar anak tidak mudah putus asa. Selain itu juga usaha yang dilakukan guru dengan memberikan pujian kepada anak, dan lagu-lagu tentang tema pembelajaran yang disampaikan. Usaha itu dapat membantu anak menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal merupakan tugas dan tanggung jawab utama guru.

Peran Guru yang sudah memahami cara memberikan motivasi kepada anak dalam belajar. Misalnya anak akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan mewarnai. Cara pemberian semangat kepada anak yang dilakukan guru dengan memberikan pujian dan sesuatu yang baru kepada anak. Dalam pembelajaran yang bersifat kognitif ada kegiatan tertentu seperti mengenal huruf hanya sebagian anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik, karena kurangnya motivasi anak dalam belajar. Sedangkan untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar di butuhkan pemberian motivasi yang baik oleh guru.

Bahwa cara memberikan motivasi belajar kepada anak yang pertama adalah sikap dari guru itu sendiri, jika gurunya merasa senang dan bersemangat dalam mengajar maka anak-anak juga akan bersemangat, selain itu juga menyiapkan pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan sehingga akan menambah motivasi anak untuk belajar. Selain itu juga guru mengajak anak-anak duduk membuat lingkaran sambil bernyanyi sebelum mereka belajar agar anak-anak mau melakukan kegiatan dikelas jika anak-anak sudah bersama-sama maka akan mudah untuk menjelaskan pembelajaran, selain itu menjelaskan tujuan belajar agar anak-anak agar lebih bersemangat dalam belajar. Selanjutnya respon anak saat pemberian motivasi belajar yaitu sangat senang dan antusias apabila guru memberikan pembelajaran yang menarik dan yang belum pernah dilakukan oleh anak. Selain itu juga respon yang sering ditunjukkan anak yaitu anak merasa senang jika guru memberikan semangat dalam melakukan kegiatan dikelas. Selain itu juga kendala yang dihadapi saat pemberian motivasi belajar yaitu kurangnya alat pembelajaran yang menarik sehingga sulit membuat anak bersemangat dalam belajar. kendala lain yang dihadapi saat pemberian motivasi yaitu anak-anak yang kurang konsentrasi saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sehingga sulit membuat anak termotivasi dalam belajar.

Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan mengajak anak-anak bernyanyi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan serta menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak agar anak-anak mengerti dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sehingga anak akan bersemangat dalam belajar.

Anak merasa senang dalam mengerjakan tugas jika guru memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan anak-anak.

Kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya konsentrasi anak saat guru menjelaskan serta kurangnya media pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga sulit membuat anak termotivasi dalam belajar.

## B. PEMBAHASAN

Motivasi belajar yang ada pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya ada siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anakanak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan

dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang lahir dalam diri individu atau luar individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku pada dirinya.

Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt,W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut :

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu:

- a) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d) Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

- e) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel (1991) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan.

Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati (2002:95) yaitu dengan cara:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya;
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.



5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

6) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Dimiyati (2002) adalah dengan cara :

i) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.

ii) guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.

iii) guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.

iv) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.

v) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.

vi) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.

vii) guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi (Sukadi,2006) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

a) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

b) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

c) Peniruan tingkah laku (Modelling) Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

d) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e) Harapan orangtua terhadap anaknya Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Selain beberapa pendapat di atas menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:29).

b) Membangkitkan motivasi siswa Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009:29). Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365).

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin,2009:174). Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009:30) Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2002:152).

f) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan

segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31). Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168).

g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:21).

h) Ciptakan persaingan dan kerjasama Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya, 2009:31). Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ciri Siswa Bermotivasi Tinggi Menurut Sardiman (1996) siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d) Lebih senang kerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat memperthankan pendapatnya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

## 2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut David C. McClelland (1976), hakekat motivasi merupakan daya dorong yang

mempengaruhi setiap orang. Daya dorong itu bisa datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas 3 (tiga) macam yakni:

1. Motivasi takut atau fear motivation, yaitu individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut. Dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut mendapatkan hukuman dan sebagainya.
2. Motivasi insentif atau incentive motivation, yaitu individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain.
3. Motivasi sikap atau attitude motivation/self motivation merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidak tertarikannya seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik yang datang dari luar diri individu. Sejalan dengan macam-macam motivasi menurut sifatnya, Muhibbin Syah berpendapat dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, dan motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu.

### Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni :

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak yang bisa Orang Tua dan Guru lakukan, di antaranya:

#### 1. Menjadi contoh yang baik

Anak umumnya menjadikan orangtua sebagai teladan. Jika orangtua ingin anak termotivasi, tunjukkan padanya bagaimana Anda bekerja keras dan tetap belajar jika mengalami kegagalan. Namun, hindari untuk membuat sebuah kesalahan terus-menerus.

#### 2. Mencari tahu cita-cita anak

Ajaklah anak berdiskusi mengenai apa yang ingin ia lakukan ke depan. Membantu anak memahami tujuan hidup dan [meraih cita-citanya](#) dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri anak. Berharap sesuatu yang baik harus disertai dengan usaha.

#### 3. Menjelaskan pentingnya belajar

Orangtua harus menjelaskan pentingnya belajar bagi masa depan anak, misalnya menjadi berprestasi sehingga bisa masuk universitas terbaik. Selipkan juga kata motivasi untuk anak agar semangatnya lebih terpacu hingga ia tumbuh dewasa.

#### 4. Menanamkan kepercayaan diri

Tanamkan [kepercayaan diri](#) pada anak. Misalnya, katakan bahwa ia pasti bisa menyelesaikan soal yang sulit. Ketika anak berhasil mengerjakannya, bantu anak menyadari kemampuannya tersebut.

#### 5. Apresiasi usaha anak

Jangan hanya memuji anak karena ia memiliki nilai yang bagus. Namun, berikan pula pujian atas usahanya mencapai hal tersebut. Apresiasi setiap usaha yang telah anak lakukan agar ia menikmati prosesnya.

#### 6. Fokus pada satu perilaku

Jika ingin meningkatkan motivasi anak, sebaiknya fokuslah terhadap satu perilaku tertentu. Jangan semuanya karena akan membebani anak. Misalnya, Anda ingin anak lebih termotivasi untuk membaca, maka fokuslah pada hal tersebut.

#### 7. Jangan terlalu sering mengkritik anak

Mengkritik sering kali dilakukan agar anak menyadari kesalahannya. Namun, terlalu sering mengkritik ternyata bisa menurunkan kepercayaan diri anak. Tegurlah dengan tutur kata yang tidak menyakiti hatinya.

#### 8. Memberi hadiah

Selain memberi kata-kata [motivasi](#) untuk anak, orangtua juga bisa memberinya hadiah untuk membantu meningkatkan motivasi anak. Namun, lakukan pada waktu yang tepat dan tidak memberikan hadiah terus-menerus.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak memang butuh proses dan usaha. Dukunglah anak untuk mencapai prestasi dan menambah bekal pengetahuannya. Anda dapat berkonsultasi kepada dokter atau psikolog yang menangani tumbuh kembang anak untuk mengetahui bakat anak.

### **KESIMPULAN**

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam hal memotivasi anak untuk belajar yang peneliti ajukan di akhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut : (1) Dalam memberikan motivasi belajar guru dapat lebih memberikan pembelajaran yang lebih menarik seperti membuat berbagai mainan dari

playdough atau dari kertas bekas dan sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan anak. (2) Guru dapat menyiapkan pembelajaran untuk anak sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas. (3) Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran atau permainan agar anak berkonsentrasi dalam belajar sehingga tidak ada anak yang bermain sendiri dan mengganggu temannya. (4) Guru dapat menyediakan bahan main yang dapat memotivasi anak dalam belajar, seperti permainan yang berwarna menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Damin, Sudarman. 2004. Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara.
- Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- H. Martinis, Yamin. 2009. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada.
- Handoko, T. Hani, 1992. Manajemen personal dan sumber daya manusia, edisi kedua, cetak ke empat. Penerbit Yogyakarta: UGM.
- Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta Selatan: Referensi.
- Nurhayati. 2010. Studi Tentang Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak. Skripsi. Pontianak. Universitas Muhammadiyah.
- Sukadi, 2006. Guru Powerful Guru Masa Depan. Bandung Sanjaya,
- Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM.1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sardiman,A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Sardirman,A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Suciati, Dkk. 2005. Belajar & Pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka. Suyadi.  
2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Oemar, Hamalik 2007. Proses Belajar. Jakarta: Buki Aksara.
- Winkel, W.S, 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah: PT. Grasindo.  
Jakarta.
- Wuitt,W. 2001. Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology  
Interactive. Valdosta: Saldosta State University.